islamsantun.org issn: 2746-0657

LBHM dan Generasi Literat Ajak Organisasi Pemuda Memahami Harm Reduction secara Humanis

Oleh: islamsantun | Tanggal Upload: 24 November 2026



Depok – Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM) bersama Generasi Literat menyelenggarakan *Youth Harm Reduction Learning Forum* pada Senin, 23 November 2026, bertempat di Ruang Pertemuan Indonesia Corruption Watch (ICW), Kalibata, Jakarta Selatan.

Forum ini menjadi ruang belajar dan refleksi bagi organisasi pemuda untuk memahami pendekatan *harm reduction* atau pengurangan dampak buruk dalam merespons persoalan narkotika.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya stigma dan diskriminasi terhadap orang

yang menggunakan narkotika. Tidak jarang, persoalan penggunaan narkotika hanya dipandang melalui pendekatan moral dan penghukuman, sementara aspek kesehatan, hak asasi manusia, pengalaman individu, serta dukungan sosial belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Melalui forum ini, LBHM bersama Generasi Literat ingin membuka ruang bagi organisasi pemuda untuk merefleksikan pemahaman dan pendekatan yang selama ini digunakan, mendengarkan pengalaman orang-orang yang terdampak, serta mengenal perspektif kesehatan, HAM, dan teologi Islam maupun Kristen.

Forum diharapkan dapat mendorong perubahan perspektif dan praktik yang lebih humanis, inklusif, serta tidak memperkuat stigma dan diskriminasi terhadap orang yang menggunakan narkotika.

Kegiatan dibuka oleh Mila Muzakkar, Direktur Generasi Literat, yang sekaligus bertindak sebagai fasilitator. Dalam pengantarnya, Milastri mengajak peserta untuk memahami terlebih dahulu konsep *harm reduction* melalui pertanyaan mengenai apa yang mereka ketahui tentang pengurangan dampak buruk. Pertanyaan tersebut menjadi pintu masuk untuk membangun diskusi dan mendorong peserta merefleksikan cara pandang mereka terhadap isu narkotika.

Forum ini menghadirkan sejumlah narasumber dari berbagai latar belakang dan keahlian. Pada Sesi 2 bertajuk *Interactive Knowledge Sharing: Memahami Harm Reduction: Perspektif Keagamaan, Pengalaman, dan Praktik di Lapangan*, peserta diajak memahami isu pengurangan dampak buruk melalui pengalaman langsung dan perspektif keagamaan.

Rosma Karlina dari Yayasan Suar Perempuan Lingkar Napza Nusantara (SPINN) berbagi pengalaman mengenai pendampingan perempuan yang menggunakan atau pernah menggunakan narkotika. Sofyan, perwakilan Pasien Metadon Kramat Jati, menyampaikan pengalaman dalam mengakses layanan terapi rumatan metadon.

Sementara itu, Jung Nurshabah Natsir dari Muslimah Reformis membahas *harm reduction* dalam perspektif teologi Islam, dan Alfian Rico Komimbin dari Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) mengulas pendekatan pengurangan dampak buruk dalam perspektif teologi Kristen.

Sesi berikutnya, Sesi 3 bertajuk *Policy and Scientific Perspective: Memahami Kompleksitas Persoalan Narkotika: Perspektif Ilmiah dan Kebijakan*, menghadirkan Asmin Fransiska dari ICDR dan Wahyu Aji Ramadan dari ICJR. Sesi ini membahas aspek ilmiah narkotika, isu ambang batas dalam reformasi kebijakan, serta persoalan dan dampak kebijakan narkotika di Indonesia.

Kehadiran para narasumber dengan latar belakang yang beragam memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat persoalan narkotika secara lebih menyeluruh. Pengalaman orang yang menggunakan narkotika, perspektif keagamaan, pengetahuan ilmiah, serta analisis kebijakan menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman bahwa

persoalan narkotika tidak dapat disederhanakan hanya sebagai persoalan moral atau pelanggaran hukum.

Selain diskusi dan berbagi pengetahuan, forum ini juga diarahkan pada penyusunan rencana tindak lanjut. Peserta didorong untuk merumuskan gagasan aksi maupun kampanye mengenai *harm reduction* yang dapat dikembangkan oleh organisasi atau individu masing-masing.

Langkah ini diharapkan menjadi awal dari keterlibatan aktif generasi muda dalam membangun lingkungan yang lebih terbuka, berempati, dan bebas dari stigma terhadap orang yang menggunakan narkotika.

Melalui *Youth Harm Reduction Learning Forum*, LBHM dan Generasi Literat berharap organisasi pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan perspektif kritis dan pendekatan yang lebih berkeadilan. Sebab, setiap orang, termasuk mereka yang menggunakan narkotika, tetap memiliki martabat dan hak asasi manusia yang harus dihormati.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:
Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin